BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini hampir di setiap belahan dunia memberdayakan kekuatan lokal, pembedaryaaan budaya lokal ini adalah suatu strategi untuk menghadapi kekuatan-kekuatan kebudayaan luar yang mulai memasuki negara yang sedang berkembang. Salah satu upaya pemberdayaan lokal adalah upaya untuk memberi makna pada setiap karya budaya yang diciptakan oleh bangsa sendiri, termasuk pemaknaan pada nilai-nilai estetik yang selama ini telah menjadi kebudayaan benda. Pemaknaan nilai-nilai tersebut secara singkat dapat dikategorikan sebagai bagian dari upaya untuk memeberdayakan karya budaya. Karya budaya masyarakat Indonesia sangat banyak, salah satu karya budaya bangsa yang masih dipergunakan dan berkembang hinga sekarang adalah *Besek*.

Besek merupakan wadah yang dibuat dari jalinan bambu yang membentuk pola anyaman. *Besek* mempunyai bentuk dasar segi empat dan mempunyai dua bagian, yaitu bagian bawah sebagai wadah dan bagian atas sebagai penutup. *Besek* merupakan karya budaya dari masa pra-modern. Istilah pra-modern disini digunakan sesuai dengan pemahaman yang digunakan Jakob Sumardjo, yaitu dimana masyarakat masih mempercayai unsur mistis dan menganut kepercayaan transenden-adikodrati. Setiap ruang dan waktu mempunyai nilai yang berbeda bagi masyarakat pra-modern dan setiap laku mereka mempunyai makna. Masyarakat pra-modern Indonesia menggunakan *besek* sebagai wadah untuk mengantarkan makanan kepada para undangan dalam acara kelahiran, pernikahan, dan kematian. *Besek* ini berisikan makanan berat sebagai ucapan terima kasih kepada para undangan. Pada saat itu *besek* identik dengan makanan.

Saat ini *besek* berkembang dengan beberapa tambahan unsur baru seperti renda, bunga, pita, dan lainnya. Penambahan pada *besek* ini membuat *besek* terlihat

lebih indah. Saat ini *besek* banyak ditemukan di pasaran dengan berbagai variasi hiasan hingga variasi fungsi.

Besek sebagai benda yang ada dalam kebudayaan masyarakat Sunda mempunyai nilai estetik yang dapat diamati sebagai suatu benda yang memberi makna pada setiap zaman dimana besek ini digunakan. Nilai estetik yang menjadi bagian dari benda budaya adalah unsur yang meningkatkan kualitas benda budaya tersebut. Nilai estetika pada *besek* dapat dikaji untuk mengetahui makna yang di berikan *besek*.

Besek merupakan karya budaya dari masyarakat pra-modern, maka cara untuk mengkaji nilai estetika dan makna besek harus disesuaikan dengan pola pikir masyarakat pra-modern

1.2. Identifikasi Masalah

Besek merupakan karya budaya Indonesia dan bagian dari tradisi masyarakat Indonesia. Saat ini timbul beberapa masalah mengenai *besek* yaitu :

- *Besek* sebagaimana benda tradisional lainya hanya tersampaikan lewat mulut ke mulut. Hal ini membuat informasi dan pengetahuan mengenai *besek* tidak terekam dan tercatat secara tulisan.
- Belum ada penelitian mengenai pemaknaan nilai-nilai estetika terhadap besek yang merupakan karya budaya masyarakat Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi di atas maka perlu dipertanyakan beberapa hal mengenai keberadaan *besek* saat ini, yaitu :

- Apa nilai estetis dan makna yang terkandung dalam besek,

1.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dikaji masalah nilai estetika dan makna *besek*. *Besek* yang dikaji adalah *besek* yang berada dalam tradisi dan budaya masyarakat Sunda. Ruang lingkup penelitian adalah *besek* yang dihasilkan dan digunakan diwilayah Bandung dan sekitarya.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- Mengetahui nilai (tradisi, budaya, dan estetika) besek
- Dapat mengetahui makna yang diberikan *besek* pada setiap zaman

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya
- menambah khasanah pengetahuan mengenai nilai estetika dan makna kemasan tradisional Sunda.

1.7. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini kajian mengenai nilai estetika dan makna besek. Dalam membaca nilai estetika dan makna besek perlu melihat bagaimana besek dibuat dan digunakan. Besek sudah dibuat dan digunakan sejak zaman pra-modern. Untuk membaca hal itu maka kajian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori estetika paradoks dari Jakob Sumardjo, dimana suatu benda akan dikaji dengan menggunakan konsep pola berfikir masyarakat pra-modern. Pra-modern adalah zaman ilahi, zaman dewa-dewa, dimana masyarakat masih mempercayai unsur mistis dan menganut kepercayaan transenden-adikodrati. Cara berkarya masyarakat pra-modern membentuk sebuah pola yang sering ditemukan dalam artefak/karya benda pra-modern. Pola tersebut adalah pola dua, pola tiga, pola empat, dan pola lima.

Nilai estetika dan makna besek merupakan penilaian yang tidak bisa terukur oleh angka dan bersifat kualitatif, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara menafsirkan dan memaknai suatu benda dengan menggunakan kajan-kajian kebudayaan, dan estetika.

Dalam pencarian data primer di gunakan metode survey dan observasi. Dalam metode survey dilakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada pengrajin *besek* untuk mengetahui teknik pembuatan *besek*, pemangku adat di desa Cikondang untuk mengetahui bagaimana besek dahulu digunakan, industri yang menggunakan *besek* sebagai kemasan untuk mengetahui latar belakang industri tersebut menggunakan *besek* sebagai kemasan. Dalam metode observasi dilakukan pengamatan terhadap pasar-pasar untuk mengetahui keberadaan *besek*, baik yang belum maupun yang sudah mengalami penambahan estetika.

Dalam pencarian data sekunder dilakukan studi pustaka dari buku maupun jurnal mengenai estetika, kemasan, masyarakat Sunda, bambu, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pergeseran nilai estetika *besek* sebagai kemasan tradisional.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang dilakukannya penelitian mengenai penambahan nilai estetika dan fungsi *besek*, identifikasi masalah, rumusan masalah, metode penelitian yang digunakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II ESTETIKA DALAM KEMASAN TRADISIONAL SUNDA

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian diantaranya adalah: Kemasan, kemasan tradisional, Sunda, dan Teori Estetika.

BAB III BESEK

Dalam Bab ini menjelaskan tentang *Besek* mulai dari arti dan fungsi, cara pembuatan, dan perkembangan *besek* hingga saat ini

BAB IV KAJIAN NILAI ESTETIKA DAN MAKNA YANG TERKANDUNG DALAM BESEK

Dalam Bab ini menjelaskan mengenai nilai estetis *besek* pada masyarakat Sunda pra-modern dan saat ini, dan makna yang terkandung dalam *besek*.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari analisis yang dilakukan dalam mengkaji *besek*